



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QURAN SISWA MADRASAH DINIYAH
TAKMILYAH NURUL IMAN
KELURAHAN SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

**LENI SAKINAH
NIM.12 310 0144**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (LAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QURAN SISWA MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH NURUL IMAN
KELURAHAN SIHITANG PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh

**LENI SAKINAH
NIM.12 310 0144**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**ALI ANAS NASUTION, M.A
NIP : 19680715 200003 1 002**

PEMBIMBING II

**MUHLISON, M.Ag
NIP : 19701228 200501 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



Hal : Skripsi
a.n Leni Sakinah
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 10 Oktober 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-

Padangsidempuan

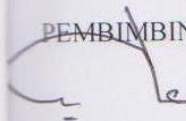
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Leni Sakinah yang berjudul: Problematika Pembelajaran Membaca Al-quran Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

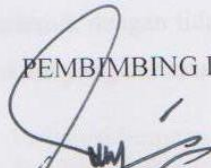
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



ALI ANAS NASUTION, M. A.
NIP. 19680715 200003 1 002

PEMBIMBING II



MUHLISON, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LENNI SAKINAH
NIM : 12 310 0144
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4
JudulSkripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
MEMBACA AL QURAN SISWA MADRASAH
DINIYAH TAKMILIAH NURUL IMAN
KELURAHAN SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2016



NIM. 12 310 0144

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LENI SAKINAH

NIM : 12 310 0144

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN SISWA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH NURUL IMAN KELURAHAN SIHITANG PADANGSIDIMPUNAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal: 10 Oktober 2016

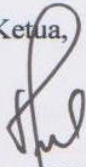


NIM. 12 310 0144

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LENI SAKINAH
NIM : 12 310 0144
**JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QURAN SISWA MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH NURUL IMAN KELURAHAN SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris,



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota



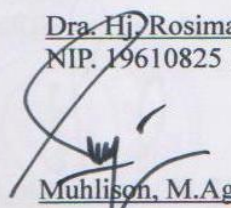
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



Dra. Hj. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200003 1 002



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 27 Oktober 2016/ 09.00 Wib s/d 12.00 Wib.
Hasil/Nilai : 70 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,50
Predikat : cumlaude*

IUOWYUIEWKWEFSO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

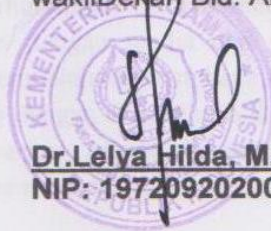
PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QURAN SISWA MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH NURUL IMAN KELURAHAN SIHITANG
PADANGSIDIMPUAN.**

Nama : LENI SAKINAH
NIM : 12 310 0144
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2016
a.n. Dekan,
wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920200003 2 002

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah tidak henti-hentinya penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul, **“Problematika Pembelajaran Membaca Al-quran Siswa Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.** Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang mengikutinya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Anas Nasution, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Rektor, Wakil-wakil rektor, Bapak/Ibu dosen serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Ibu Hj. Zulhingga, S. Ag., M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsimpuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis memanfaatkan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ibu Dra Maryam Harahap selaku kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Para guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Para siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan sebagai subyek penelitian yang secara aktif menjawab instrumen penelitian.
9. Teristimewa kepada Ayahanda (Alm. Imran Edward Nasution) dan Ibunda (Almh. Nuraslima), kakak tercinta (Darma Bhakti Nasution, Sheri Rochyati Nasution, Windra Nasution, Ummi Nadrah Nasution, Abdi Rudi, Yulia Fitri Nasution, Puasan Naibaho, Muktar Arief, Bunda-bundaku yang memberikan kebahagiaan tersendiri, Farits, Syakira, Daffa, Jidan, Selim, Jihan, Bilqis dan Qilbi), yang selalu memberikan do'a, dorongan dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Teman-teman PAI-4 khususnya pada saudara Ahmad Zaki, jurnaidah Dalimunthe, Linda Hairani, Riski Maulida, Syamruddin, Sahlan Batubara dan teman-teman satu kos, adek ku Mahliga Nasution, Sakdiyatul Khoiriah Samosir, Nurmaini, Yusrida Harahap, Longga Sari Hasibuan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan nama-namanya satu-persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan penulis selanjutnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca secara umum.

Padangsidempuan, 10 Okt 2016

Penulis

Leni Sakinah

ABSTRAK

NAMA : LENI SAKINAH

NIM : 12 310 0144

JUDUL : Problematika Pembelajaran Membaca Al-quran Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca Al-qur’an siswa MDT Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan”, masalah yang ada dalam penelitian ini adalah apa saja problematika pembelajaran membaca al-quran siswa dan upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca al-quran siswa MDT Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika apa yang dihadapi siswa, serta upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi problem pembelajaran membaca alquran siswa MDT Nurul Iman kelurahan sihitang padangsidempuan.

Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Dan data kualitatif setelah mencermati situasi dan kondisi dalam problematika pembelajaran membaca al-quran siswa dan dalam mengumpulkan datanya penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa problematika pembelajaran membaca al-quran siswa MDT Nurul Iman adalah berhubungan dengan tingkat usia dan pengetahuan siswa, problematika yang berhubungan dengan metode dan pengelolaan kelas dan problematika yang berhubungan dengan media dan sumber. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca al-quran siswa adalah dengan membentuk kelompok belajar sesuai dengan tingkat usia dan pengetahuan siswa, dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan pokok bahasan dan menyarankan siswa untuk membawa al-quran dan buku tajwid, guru juga mencari tahu tentang materi yang akan diajarkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Dan Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Al-quran Dan Pembelajaran Membaca Al-quran	17
2. Dasar Dan Tujuan Pembelajaran Membaca Al-quran	22
3. Adab Belajar Membaca Al-quran	24
4. Metode Pembelajaran Al-quran	29
5. Keutamaan Membaca Al-quran	33
6. Waktu Membaca Al-quran.....	36
7. Problematika Pembelajaran Al-quran	36

BAB 111 METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Sumber Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian43
2. Keadaan Guru dan Murid.....44
3. Keadaan Fasilitas46
4. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman47

B. Temuan Khusus (Deskripsi Problematika Pembelajaran Membaca Al-quran Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman lingkungan Sihitang Padangsidempuan).....48

1. Problematika Pembelajaran yang Dihadapi Siswa Madrasah dalam Membaca Al-quran48
2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-quran Siswa56

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan59**
- B. Saran-saran60**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan pedoman hidup bagi orang yang beriman dan bertakwa. Didalamnya terkandung ajaran dan tuntunan pokok mengenai ketuhanan, kerasulan, kenabian, ajaran kebajikan, larangan kejahatan, peraturan tentang cara hidup dan kehidupan menuju bahagia dunia dan akhirat. Al-quran merupakan wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan melalui Muhammad Saw. Dalam bahasa arab, sebagai petunjuk hidup duniawi dan ukhrawi, mukjizat, sumber hukum Islam dan bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah.¹ Firman Allah dalam Al-quran surat Yusuf: 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya²

Allah berfirman juga dalam surah al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.³

¹Arifinsyah, Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 71-72

²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran (Bandung: Diponegoro, 2010) hal. 235

Dalam Quran Surat Al Isra' ayat 9 Allah juga berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.⁴

Agar al-quran dapat menjadi petunjuk dan bisa dijadikan pedoman kemampuan membaca, memahami, yang mutlak diperlukan. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika peserta didik sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan membaca maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.⁵

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁶

³*Ibid*, hlm. 2

⁴*Ibid*, hlm. 283

⁵Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 200.

⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 34

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemaunnya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Dalam al-quran banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu perintah untuk membaca dan menulis. Kata pertama dalam wahyu yang pertama ini adalah sebagai perintah kepada Manusia untuk membaca dan menulis. Membaca lebih jauh dijabarkan sebagai usaha menalarkan Ilmu Pengetahuan.⁷ Dalam al-quran surat al-'Alaq ayat 1-5 di sebutkan:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang di antaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar, dan perintah untuk menulis dengan perantara *qalam* (pena). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran.

⁷Inu Kencana Syafiie, *Al-quran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), hlm. 1

⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op, Cit*, hlm. 597.

Menurut Abuddin Nata, surat al-Alaq di atas juga mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan, yaitu :

1. Komponen guru, dalam ayat ini adalah Allah yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad.
2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad.
3. Komponen metode, yaitu membaca (*iqra'*) sehingga muncul metode *iqra'*
4. Komponen sarana prasarana, yang dalam ayat tersebut diwakili oleh kata *qalam* (pena).
5. Komponen kurikulum.

Belajar adalah salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendak. Tidaklah sulit sekarang ini, dalam belajar mengajar membaca al-quran karena banyak lembaga pendidikan al-quran berupa lembaga non formal atau sejenisnya, bahkan sekarang pelajaran membaca al-quran sudah ada di sekolah formal. Siswa-siswi dilatih untuk membiasakan membaca al-quran dimulai sejak dini yang diharapkan nantinya sesudah dewasa mahir melafalkan dan membaca al-quran sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Al-quran merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim. Di dalamnya memuat berbagai petunjuk dan bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di

akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT.⁹

Al-quran bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengansesamanya, manusia dengan alam sekitarnya.¹⁰ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

(BUKHARI - 4639) : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."¹¹

Dilembaga formal mata pelajaran baca al-quran biasanya dilaksanakan ditingkat SD atau MIN, SMP atau MTs, bahkan sampai SMA, dalam hal ini

⁹M. Quraih Shihab. *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

¹⁰Said Agil Husin Al-Munawwar. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

¹¹**Kitab 9 Imam**, Sumber : Bukhari Kitab : *Keutamaan Al Qur'an Bab : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya* No. Hadist : 4639, http://localhost:5000/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=belajar&imam=bukhari&nohdt=4639&page=, **Lidwa Pusaka i-Software**, Lidwa Pusaka.www.com

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman salah satu kurikulumnya adalah membaca al-quran.

Namun setelah penulis mengobservasi awal keadaan anak didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Imandalam mengikuti pelajaran membaca al-quran tersebut nampaknya ada yang bacaannya baik dan lancar, tapi disisi lain ada pula yang bacaannya tidak baik, sehingga penulis menjadi terpikir apakah bacaan yang baik karena belajar di rumah atau karena tekun mengikuti pelajaran, dan sebaliknya ada yang tidak lancar membaca karena mereka tidak serius, atau gurunya tidak tekun dalam melakukan pembinaan, pertanyaan pertanyaan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji apa sebenarnya permasalahan ana-anak ini dalam membaca al-quran, yang kemudian dituangkan dalam bentuk judul penelitian skripsi.

Berdasarkan pejelasan di atas, penulis terdorong untuk melakukan kajian penelitian dengan judul :“ PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN SISWA MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH NURUL IMAN DI LINGKUNGAN SIHITANG PADANGSIDIMPUAN”.

B. Identifikasi dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenapa diantara siswa ada yang sudah mampu membaca al-quran.
2. Kenapa sebahagian lain ada yang tidak bisa membaca al-quran.

3. Apakah problem pembelajaran membaca al-quran bersumber dari guru atau siswa atau lingkungan.
4. Dan apakah ada kiat-kiat untuk mengatasi problematika tersebut.
5. Jadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran membaca al-quran serta problematikanya dan upaya mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam skripsi ini, yaitu:

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika pembelajaran membaca al-quran siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan tenggara?
2. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca al-quran siswa di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan tenggara?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari Rumusan Masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui secara pasti bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-quran siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman di lingkungan Sihitang Padangsidempuan tenggara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem pembelajaran membaca Al-quran.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca al-quran di Madrasah Diniyah Takmiiyah Nurul Iman lingkungan Sihitang dan bermanfaat:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran membaca al-quran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran membaca al-quran.

3. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca al-quran.

4. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah semangat dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran.

5. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pentingnya mempelajari al-quran dan syarat mendapat gelar S.Pd. di IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam mengambil maksud dari judul skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting:

1. Problematika, berasal dari kata “problem” yang artinya suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Dalam kamus Istilah pendidikan dan umum karangan M. Sastrapradja problem adalah masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi.¹² Sedangkan problematika ialah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum tentu bisa dipecahkan (permasalahan).¹³ Jadi yang dimaksud problematika di sini adalah masalah atau problem yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran membaca al-quran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman lingkungan Sihitang.
2. Pembelajaran, berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.¹⁴ Didalam buku karangan Prof. Dr. Syaiful Sagala M.Pd. pada halaman 61-63 disebutkan bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa

¹²M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm.392.

¹³Dhonny Kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 789.

¹⁴Muslich Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163.

menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dari proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka kontruksi sendiri.¹⁵

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁶ Pembelajaran dalam buku karangan Dr. Heri Rahyubi, M. Pd, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* di sebutkan

¹⁵Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61-63.

¹⁶Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*(Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan sepanjang hayat, serta berlaku kapan dan dimanapun. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai upaya pembelajaran siswa. Adapun hakikat mengajar adalah membantu para siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan cara- cara bagaimana belajar. Dalam kenyataan sesungguhnya, hasil akhir atau tujuan jangka panjang dari proses belajar mengajar dan pembelajaran adalah: kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar lebih mudah dan lebih efektif dimasa akan datang. Dalam proses pembelajaran seyogyanya peserta didik menjadi manusia”baru” yang berkarakter, bermakna, punya keahlian, berguna bagi masyarakat luas dan punya komitmen sosial yang tinggi.

Dalam proses belajar dan pembelajaran, perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang mendukung. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik. Kondisi ini dapat berupa sejumlah tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, persoalan yang menuntut agar siswa memecahkannya, dan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai siswa. Menyiapkan suasana yang kondusif berarti juga termasuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, tepat dan mencukupi.

Ada 3 (tiga) variabel yang perlu diperhatikan dalam aktivitas pembelajaran, yaitu:

- a. Variabel kondisi pembelajaran, yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik bidang studi, kendala pembelajaran, dan tujuan intruksional.
- b. Variabel metode pembelajaran, yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi pengelolaan, dan strategi penyampaian pembelajaran.
- c. Variabel hasil pembelajaran, yang meliputi efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses kognitif berupa reaksi intelektual anak atau individu terhadap suatu kondisi belajar yang merangsangnya.¹⁷ Didalam buku karangan Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M.Pd, Paradigma baru Pembelajaran, disebutkan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹⁸ Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, seorang guru seharusnya mampu menciptakan suasana amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antara siswa

¹⁷Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 6-8.

¹⁸Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*(Jakarta: Prenada Media Group, 2012). hlm. 131.

dengan siswa.¹⁹ Tujuan pengajaran akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya.²⁰

Dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil jika siswa menyadari implikasi prinsip-prinsip belajar terhadap diri mereka, yaitu: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, perbedaan individual.²¹ Dan kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Menurut Reigeluth dan Merrill dalam degeng 1989, kondisi pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik bidang studi, serta karakteristik siswa.²²

¹⁹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). hlm. 71-72 .

²⁰Pupuh Fathurrahman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 9.

²¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), hlm. 50-53.

²²Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 4.

3. Membaca (Baca), Membaca adalah ucapan lafal bahasa tulisan ke bahasa lisan menurut peraturan tertentu.²³Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.²⁴Membaca disebut juga sebagai aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. Dalam al-quran bacaan disebut juga dengan *qiraat*. Secara terminologis *Qiraat* yang dikemukakan oleh Al-zarkasyi adalah perbedaan lafaz-lafaz al-quran baik menyangkut huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf. Jumhur ulama menyebutkan bahwa qiraat itu berkisar pada cara pengucapan lafaz-lafaz quran yang berkaitan dengan substansi lafaz, kalimat maupun dialek kebahasaan, kalau tajwid adalah mencakup kaidah-kaidah yang bersifat teknis yang berupaya memperindah bacaan al-quran dengan cara membunyikan huruf-huruf al-quran sesuai dengan makhraj dan sifatnya.²⁵Qiraat jamak dari qiraah. Asalnya dari qara-a menurut bahasa. Menurut istilah ilmiah ialah salah satu tempat keluar ucapan kata dalam al-quran.
4. Al-quran, merupakan kitab suci umat Islam, al-quran berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdarnya adalah *quran* yang

²³M. Sastrapradja, *Op, Cit*, hlm.44 .

²⁴Dhonny kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibid*, hlm.62.

²⁵Supiana, Dkk, *Ulumul Quran Dan Pengenalan Metodologi Tafsir* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 209-211.

berarti bacaan. Menurut Jumhur Ulama', al-quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, al-quran diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²⁶

5. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, adalah tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman tersebut berada dibawah naungan yayasan, yang terletak di Jl. HT. Rijal Nurdin Km 4,5 Sihitang Gang Cahaya Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membahas sistematikanya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah sistematika pembahasan.

Bab II merupakan suatu kajian teori yang meliputi: problematika pembelajaran membaca al-quran, pengertian, problematika, pembelajaran, al-quran, yang membahas tentang dasar belajar al-quran, tujuan belajar al-

²⁶Manna' Khalil Al-Qaththan, *Op, cit*, hlm. 16.

quran, keutamaan belajar membaca al-quran, adab membaca al-quran, waktu-waktu belajar membaca al-quran, problematika membaca al-quran.

Bab III metodologi penelitian yang isinya mencakup pelaksanaan dan lokasi dan waktu, lokasinya terletak di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman Padangsidempuan Jl. HT. Rijal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan, waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Agustus 2016 sampai Oktober 2016, yang ingin diteliti oleh penelitian, jenis penelitian adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi dari seseorang dengan cara mengajukan pertanyaan dan observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung , teknik pengolahan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV terkait dari hasil penelitian ini terdiri dari hasil penelitian, gambaran umum Yayasan Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman Padangsidempuan, pelaksanaan pembelajaran al-quran, problematika pembelajaran al-quran, solusi mengatasi problem.

Bab V penutup berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Al-Quran dan Pembelajaran Membaca Al-Quran

a. Pengertian Al-qur'an

Kata al-qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. al-quran pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata al-quran adalah bentuk masdar dari *fi'il madhi* قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْأْنَا - وَقَرَأْنَا yang berarti bacaan (dia) telah membaca.

Dari pengertian ini al-quran berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.¹ Al-quran merupakan sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih juga sebagai miniatur dari kemahaluasan Ilmu Allah. Penggunaan kata al-qur'an dalam kitab suci terdapat sekitar 68 ayat yang seluruhnya menjelaskan dan menunjukkan secara khusus tentang nama al-qur'an. Ada yang mengatakan al-quran adalah nama sifat yang mengikuti bentuk wazan fu'lan diambil atau musytaq dari al-quran yang bermakna mengumpulkan. Namun tidak semua yang dinamakan kumpulan disebut al-quran. Kitab suci disebut al-quran karena memuat kumpulan ajaran

¹Manna' Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta:Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 16

kitab samawi terdahulu yang merupakan nama dari hidangan Allah sebagai bekal taqwa terbaik.

Definisi al-quran yang merupakan kesepakatan jumbuh ulama adalah kalam Allah yang berupa mukjizat diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril as. Tertulis dalam mushaf diriwayatkan kepada manusia dengan mutawatir.² Telah tergambar jelas bahwa al-quran mengemban aneka fungsi, disamping sebagai pedoman dan penuntun hidup, juga sebagai penyembuh penyakit yang mengancam keselamatan rohani manusia. Namun ini dikhususkan bagi orang yang beriman kepadanya.

b. Pembelajaran Membaca Al-quran

Pembelajaran membaca al-quran terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca dan al-quran. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca al-quran atau pembelajaran tentang membaca al-quran. Sebagai pedoman dan tuntunan hidup, al-quran diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi al-quran untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial. Al-quran diturunkan kepada

²Mawardi Abdullah, *Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: 2011). hlm. 3-4.

Nabi Muhammad SAW untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang.³

Kata “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”.⁴ Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak.

Pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Gagne mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Definisi lain dikemukakan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (1993) Pembelajaran merupakan pengembangan dan penyampaian informasi dan kegiatan yang diciptakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan yang spesifik. Walter Dick dan Lou Carey (2005) mendefinisikan pembelajaran ialah sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa

³Said Agil Husin Almunawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*(Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 16-17.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.⁵

Jika ditinjau dari pelajarannya, membaca dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Membaca permulaan, yaitu pengajaran membaca yang mengutamakan pemberian kecakapan kepada para siswa untuk memberikan rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna, serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak.
- b. Membaca lanjut, yaitu pengajaran membaca dengan tujuan dilahirkan dengan bahasa tulisan, dengan tepat dan teratur.

Yang dimaksud dengan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang telah tertulis (melisankan atau hanya dalam hati) atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.⁶ Membaca adalah awal untuk mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan. Seseorang yang kurang mampu membaca sangat menghambat terutama motivasi menguasai dan konsentrasi pembelajaran.

Tilawah (membaca) pada asalnya adalah *Itba'* (mengikuti), lalu pengertian lafal ini dipergunakan untuk pengertian *qira'ah*

⁵Kunandar, *Guru Profesional*(Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 293

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 83

(membaca). Sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada dalam huruf hingga ia merangkainya (menjadi suatu bacaan).⁷ Membaca merupakan sarana untuk memperkaya diri dan menjadi bekal awal dalam mengarungi dunia pendidikan. Dengan membaca akan memperoleh ilmu, informasi, memenuhi kebutuhan intelektual dan spiritual diri seseorang. Pentingnya membaca bagi manusia, dijelaskan oleh M Quraish Shihab:

“Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena membaca merupakan jalan yang menghantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “ membaca adalah syarat utama membangun peradaban”. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi peradaban, demikian pula sebaliknya.⁸

Uraian di atas menjelaskan bahwa membaca sangat penting untuk manusia, selain sebagai awal untuk memahami ilmu pengetahuan, sarana memperkaya diri dalam dunia pendidikan, dan juga sebagai syarat membangun peradaban yang tinggi. Demikian juga dengan membaca al-quran, akan membangun manusia yang memiliki peradaban yang sesuai dengan ajaran al-quran.

⁷ Ahmad Zuhri, *Studi Al-quran dan Tafsir sebuah kerangka Awal*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm.84

⁸ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-quran*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.170

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Quran

Al-qur'an adalah kitab suci bagi umat manusia karena al-quran merupakan sumber yang pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga al-quran menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik aqidah, ubudiyah, muamalah, tuntunan akhlak dan hukum.

Selain itu, al-quran juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti al-quran, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuan dan mengangkat derajat mereka.

Ilmu pengetahuan yang diserukan al-quran adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan al-quran. Oleh karena itu, pembelajaran al-quran dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran al-quran pada umat Islam

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari al-quran terutama dalam hal membacanya. Karena al-quran adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan

kegundahan hati.⁹Sebagaimana dinyatakan Allah dalam firman-Nya Quran

Surat Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.¹⁰

Hal ini dapat dilihat dalam al-quran itu sendiri maupun hadits Nabi, yaitu:

Dalam al-quran Surat Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang yang paling baik disisi Allah ialah orang mempelajari al-quran dan orang yang mengajarkannya kepada orang lain. Tidak hanya untuk kepentingan dirinya sendiri.

⁹Lima Pesan Al-Qur'an, *Su'uib H. Muhammad* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 66

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op, Cit*, hlm. 290

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op, Cit*, hlm.402

3. Adab Belajar Membaca Al-quran

Dalam buku Seputar Al-quran Hadis dan Ilmu karangan M. Natsir Arsyad disebutkan ketika membaca al-quran seorang muslim harus memperhatikan adab-adab berikut ini untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca al-quran:

- a. Disunnatkan berwudhu lebih dahulu dan berpakaian pantas sehingga sesudah dalam keadaan bersih suci barulah mengambil al-quran dengan tangan kanan
- b. Disunnatkan menaruh al-quran di tempat yang bersih
- c. Dianjurkan menghadap kiblat dan membacanya dengan khusyuk dan tenang serta sopan
- d. Saat membaca al-quran mulut dalam keadaan kosong dan bersih
- e. Membaca ta'awudz agar terhindar dari tipu daya syetan
- f. Bacalah dengan tartil (jelas bunyi tiap huruf pada pembacaannya), perlahan penuh penghayatan
- g. Menghadirkan hati dan perasaan serta pemikiran hingga dapat meresap sampai pada hakikat yang sebenarnya
- h. Memelihara hak-hak ayat, misalkan kalau tiba pada ayat sajadah, maka disunnatkan untuk bersujud tilawah
- i. Tidak memutuskan bacaan ayat hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, melainkan terus saja dulu sampai batas yang telah ditentukan

- j. Merencanakan banyak membacanya
- k. Mengeraskan suara (jahr) dengan pembacaan didengar sendiri
- l. Membaguskan bacaan, misal dengan melagukan atau mengatur irama, suara dan nafas, mengulang-ulangi tanpa terlalu memanjang¹²

Sedangkan adab membaca al-quran di dalam buku “Praktikum Qira’at” karangan Abdul Majid Khon, disebutkan oleh banyak para ulama diantaranya adalah:

- a. Berguru secara *musyafahah*, artinya seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-quran terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-quran secara langsung. dari kata *syafawi* = bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir, artinya antara murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat bibir masing-masing pada saat membaca al-quran, karena murid tidak akan dapat membaca secara fhasih sesuai dengan *makhraj* (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca al-quran. Demikian juga murid tidak akan bisa menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat langsung terhadap gerakan bibir atau mulut dari gurunya. Dalam al-quran surat Al-qiyamah ayat:16-19 Allah berfirman:

¹²M. Natsir Arsyad, *Seputar Alquran Hadis Dan Ilmu* (Bandung: Albayan, 1992), hlm.44-45

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ
فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Artinya: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya.¹³

- b. Niat membaca al-quran, Seorang yang membaca alquran hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah bukan untuk mencari popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain. Firman Allah dalam quran surat Al-bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.¹⁴

Ikhlas menurut Ibnu Iyadh yang dikutip An-Nawawi dalam kitabnya Adz- Adzkar An-Nawawiyah adalah beramal hanya karena Allah bukan karena manusia. Seorang yang membaca al-quran hendaknya hadir dalam hatinya, bahwa ia sedang berdialog dengan Tuhan.

¹³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. Cit*, hlm. 577

¹⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. Cit*, hlm. 598

- c. Dalam keadaan bersuci, diantara adab membaca al-quran adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Firman Allah dalam quran surat Al-waqi'ah ayat: 79-80.

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. diturunkan dari Rabbil 'alamiin.¹⁵

Kata *Al-muthahharun* pada ayat di atas lebih kuat dan lebih berhati-hati diartikan: orang-orang mukmin yang suci dari hadas dan najis, karena ayat 80 berikutnya disebutkan: *diturunkan dari Tuhan semesta alam*. Bukan al-quran yang ada di *lauh mahfudz*. Maksudnya al-quran yang ada di dunia yang diturunkan kepada Nabi Saw.

- d. Memilih tempat yang pantas dan suci
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- f. Bersiwak (gosok gigi)
- g. Membaca ta'awwudz, disunnahkan membaca ta'awwudz terlebih dahulu sebelum membaca Al-quran sebagaimana firman Allah dalam quran surat An-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Op. Cit*, hlm. 537

- h. Membaca al-quran dengan *tartil*, Tartil artinya membaca al-quran dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj*. *Makhrijul huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain. Allah berfirman dalam quran surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan

Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan serta ketenangan bagi pembaca dan pendengarnya.

- i. Merenungkan makna al-quran, diantara adab membaca al-quran adalah merenungkan arti ayat-ayat alquran yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata al-quran yang dibaca semampunya, sehingga mudah untuk memahami dan mengamalkan dalam kehidupan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Allah berfirman dalam quran surat Al-furqan ayat: 30 yang berbunyi:

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Artinya: berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan al- Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan".

Dalam kaitan ayat ini Syaikh Al-Islam Ibnu Taimiyah berkata:

Barang siapa yang tidak membaca al-quran berarti meninggalkannya,

dan barang siapa yang membacanya tetapi tidak merenungkan maknanya berarti meninggalkannya, dan barang siapa yang merenungkannya tetapi tidak mengamalkannya berarti meinggalkannya.

- j. Khusyu' dan Khudhu', artinya merendahkan hati dan seluruh anggota kepada Allah Swt sehingga al-quran yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.
- k. Memperindah suara, alquran adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati.
- l. Menyaringkan suara.
- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain.
- n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal.

4. **Metode Pembelajaran Al-quran**

Dalam belajar membaca al-quran ada beberapa metode yang dilakukan untuk belajar mudah dan cepat membaca al-quran, sehingga dalam waktu singkat seseorang sudah mampu membaca al-quran dengan baik.

- a. Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* ialah salah satu cara cepat belajar al-quran. Yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis dan sistematis. Sehingga memudahkan setiap orang bagi setiap yang belajar

membaca al-quran dalam waktu yang relative singkat. Adapun sistem pembelajarannya sebagai berikut.¹⁶

- 1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran dan penyimakan seorang demi seorang.
- 2) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya.
- 3) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh diulangi lagi.
- 4) Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu ditekan.
- 5) Bila santri keliru dalam membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, umpamanya huruf *za* ustadz cukup mengingatkan titiknya yaitu bila tidak ada titiknya dibaca *ra*, bila masih terlupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.
- 6) Pelajaran pertama pengenalan huruf berfatah, maka sebelum dikuasai benar, jangan naik ke jilid berikutnya.

¹⁶ As'ad Human, *Cara Belajar Membaca Al-quran (Buku Iqra')* (Yogyakarta: Team Tadarus

- 7) Bagi santri yang yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya membacanya meloncat-loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
- 8) Untuk EBTA, sebaiknya ditentukan guru pengujinya.

b. Metode '*Amma*

Metode *Amma* merupakan metode yang digunakan dalam mengajarkan bacaan al-quran. Metode '*amma* lebih menekankan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis. Sehingga seorang pemula belajar melalui metode '*amma* dapat membaca al-quran dalam waktu singkat yaitu 6 jam melalui panduan guru dan 14 jam melalui belajar sendiri. Adapun sistem pembelajarannya dari pengenalan huruf, cara merangkai huruf, tanda baca, tanda sukun, tanda tasydid, serta pengenalan hukum tajwid.¹⁷

c. Metode *Juz Amma*

Metode *Juz Amma* ini salah satu metode cepat baca al-quran. Adapun sistem pembelajarannya dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, harakat huruf, merangkai huruf, tajwid, dan diakhiri dengan surah-surah pendek juz 30.¹⁸

¹⁷ Tea '*Amma, Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-quran (Metode 'A mma)* Jakarta: Yayasan Amma,2002) hal. V.

¹⁸ Abu Hanifah, *Cara Belajar Membaca dan Menulis huruf Al-quran dan Terjemahan juz Amma* (Semarang: Karya Toha Putra, 1981), hal. iii

d. Metode *Al-Hira*

Metode *Al-Hira* adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-quran dengan rentang waktu yang lebih singkat dalam tempo 24 jam. Cara pembelajaran metode ini sebagai berikut:

- 1) Menggunakan sistem baca langsung, guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pengajaran ke tiga belas, dan cara membaca hurufnya dengan muqatta'ah.
- 2) Bacaan suatu huruf atau kalimat hendaknya diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
- 3) Pelajaran harus tuntas mengenai materi yang sudah diajarkan, karena itu guru harus membuat penilaian pada akhir pelajaran. Jika ternyata belum tuntas menguasainya, guru tidak dibenarkan mengajar pelajaran berikutnya.
- 4) Contoh-contoh yang dimuat dalam buku *Al-Hira*, dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatannya menengah keatas. Bagi pelajar yang daya ingatnya lemah, perlu menguraikan pelajaran berkenaan sehingga betul-betul dipahami.
- 5) Pelajaran ketujuh (cara membaca huruf mati) merupakan pelajaran yang paling susah dipahami para pelajar yang belum pandai memahami teks bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru harus memperdengarkan bunyi huruf yang dimatikan dan

menyuruh para pelajar untuk mengulanginya sehingga mereka betul-betul dapat memahaminya.

e. Metode *Al-Banjiri*

Metode ini menggunakan pendekatan global yang bertitik pangkal pada kata bahasa Arab. Struktur katanya sederhana yang mengandung arti *bada'a* (mulai), *qara'a* (membaca) dan *kataba* (menulis). Kata-kata tersebut kemudian dicarikan kata-kata lain yang hurufnya sama tapi letaknya berbeda. Kata-kata tersebut disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh habis huruf hijaiyah. Sesudah siswa mengenal kata barulah diberikan pelajaran tanda baca kasrah, dommah, sukun dan seterusnya.¹⁹

5. Keutamaan membaca al-quran

Membaca al-quran merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti al-quran secara etimologi adalah bacaan karena al-quran diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang menyibukkan dirinya untuk membaca al-quran.

- a. Menjadi manusia yang terbaik, Orang yang membaca al-quran adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia

¹⁹ Raihan Naution, *Al-Hira Dapat Membaca Al-quran Dalam Tempo 24 jam* (Surabaya: Pena Suci, 2008), hal.5

di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang lebih baik pada orang yang mau belajar dan mengajarkan al-quran.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri, membaca al-quran adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa diinginkan.

c. Derajat yang tinggi.

d. Bersama para malaikat, Orang membaca al-quran dengan *fasih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca al-quran dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat.

e. Syafaat al-quran, al-quran akan memberi syafaat bagi seorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya.

f. Kebaikan membaca al-quran, Seseorang yang membaca al-quran mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan al-quran, orang yang membaca al-quran baik dengan hapalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya, bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh

pemiliknya dan tersedia segala apa yang di inginkan. Syaikh As-Sayyid Al-maliki dalam bukunya *Abwah Al-faraj* menjelaskan keutamaan membaca al-quran:

- a) Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya.
- b) Orang yang mahir membaca al-quran tingkatannya bersama para malaikat.
- c) Al-quran sebagai hidangan Allah barang siapa yang memasukinya, maka dia akan aman.
- d) Rumah yang dibacakan al-quran akan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- e) Rumah yang dibacakan al-quran terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- f) Membaca al-quran akan menjadikan begitu banyak kebaikan keberkahan.
- g) Membaca al-quran akan memperindah pembacanya.
- h) Membaca al-quran adalah penerang bagi hati.
- i) Membaca al-quran sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- j) Pembaca al-quran tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
- k) Al-quran memberi syafaat bagi pembacanya.
- l) Bacaan al-quran mengharumkan pendengarnya dengan minyak dan misik (minyak kasturi).

6. Waktu membaca Al-quran

Waktu yang terbaik membaca al-quran adalah pada waktu shalat. Bagi orang yang ada kemampuan membaca al-quran dalam shalat, bacalah surah-surah yang panjang, karena membaca al-quran dalam shalat pahalanya lebih besar. Hal ini dapat dilaksanakan ketika shalat sendirian baik shalat wajib maupun shalat sunnah. Membaca al-quran di luar shalat, terutama pada waktu malam hari dari sebagian malam yang akhir lebih utama dari pada sebagian yang pertama, sedangkan membaca al-quran antara magrib dan isya dicintai. Pada waktu siang hari yang lebih utama adalah setelah shalat subuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu sekalipun yang dilarang melaksanakan shalat, seperti pada waktu terbit, terbenam dan ditengah siang, setelah shalat ashar dan magrib.²⁰

7. Problematika Pembelajaran Al-Quran

Problem yaitu kondisi atau situasi yang tidak menentu. Sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum bisa dipecahkan.²¹

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan

²⁰Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.38-68.

²¹Dhonny Kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 789.

yang sejenis dengan itu. Masalah dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.²²

²²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RhinekaCipta, 2002), hlm. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di Yayasan Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman Jl. HT. Rijal Nurdin Km 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733 yang didirikan oleh Yayasan dan sebagai Kepala Sekolah Dra. Maryam Harahap dan ketua yayasan Bapak Syamruddin Nasution, waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016.

B. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran membaca al-quran. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan, seperti pelaksanaan pembelajaran membaca al-qu'ran, problematika pembelajaran, upaya mengatasi problem. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan problematika pembelajaran membaca al-quran di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman Padangsidimpuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan tehnik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk meneliti tentang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman secara umum, letak geografis, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan waktu proses belajar mengajar (PBM).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹ Secara garis besar wawancara ada dua macam:

- a. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara secara *terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135

Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³ dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data-data dari MDT Nurul Iman Kelurahan Sihitang Padangsidempuan.

D. Sumber Pengumpulan Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif yang peneliti gunakan adalah Sumber data primer.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru-guru pelajaran al-quran, Kepala Sekolah serta peserta didik di Madrasah Diniyah Takmiliah Nurul Iman Padangsidempuan yang

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 202.

³ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Bandunng* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), hlm. 129

meliputi Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman, Guru-guru pembelajaran membaca al-quran.⁴

1. Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman Sihitang Padangsidempuan 1 Orang.
2. Guru-guru pembelajaran al-quran 4 orang
3. Siswa kelas I sampai III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Sihitang Padangsidempuan yang berjumlah 80 orang.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman lingkungan Sihitang padangsidempuan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-

⁴Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 15.

kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudiann dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.⁵ Karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka, melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai gambaran objek penelitian yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman Padangsidempuan dan untuk menyimpulkan data-data mengenai Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Iman di lapangan yang berhubungan dengan problematika pembelajaran membaca al-quran.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data diambil dari teknik tringualisasi. Dimana teknik tringualisasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan guru pribadi.⁶

⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), Cet 3, hlm. 15

⁶ Lexy J. Moleong, *Op. Cit, hlm. 244*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Desa Alahan Kae merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal. Adapun letak desa ini berada di daerah Kota Nopan 20 Km masuk ke pedalaman. Desa Alahan Kae berada di lereng berbukit, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Sabut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Godang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simpang Duhu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batahan.¹

2. Kondisi Demografis

a. Kependudukan

Jumlah penduduk yang berdomisili di Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 426 orang, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 105 KK. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

¹Hasan Basri, Kepala Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

Table I
Jumlah penduduk Desa Alahan Kae ditinjau dari jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	205 orang
2	Perempuan	221 orang
	Jumlah	426 orang

Sumber Data: Buku Profil Desa Alahan Kae

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Alahan Kae sebanyak 426 orang, terdiri dari 205 orang laki-laki dan 221 orang perempuan.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Masyarakat Desa Alahan Kae memiliki aneka ragam usaha atau mata pencaharian. Pada tahun 1990 masyarakat mulai bercocok tanam padi dengan sistem masa panen 2 kali dalam setahun. Di samping itu masyarakat juga menanam tanaman kopi robusta dan tanaman karet. Kemudian pada tahun 1996 sebagian masyarakat mulai beralih dari tanaman karet dan kopi ke tanaman kulit manis. Selain dari pada itu, sebagian masyarakat ada juga yang PNS, Pedagang dan Peternak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel II
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Alahan Kae

No	Mata Pencaharian	Jumlah Kepala Keluarga
1	Petani	76 Kepala Keluarga
2	PNS	6 Kepala Keluarga
3	Pedagang	8 Kepala Keluarga
4	Peternak	3 Kepala Keluarga
5	Buruh Tani	12 Kepala Keluarga
	Jumlah	105 Kepala Keluarga

Sumber Data: Buku Profil Desa Alahan Kae

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Alahan Kae beraneka ragam, dengan pekerjaan mayoritas ialah sebagai petani.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Alahan Kae dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel III
Keadaan Pendidikan Masyarakat Desa Alahan Kae

No	Tingkatan	Jumlah
1	TK	21 orang
2	SD	63 orang
3	SLTP Sederajat	27 orang
4	SLTA Sederajat	21 orang
5	PT / Perguruan Tinggi	11 orang
	Jumlah	143 orang

Sumber Data: Papan Data Desa Alahan Kae

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat yang sedang berada di lembaga pendidikan sebanyak 143 orang.

d. Sarana Penduduk

Sarana merupakan suatu penunjang maju tidaknya suatu masyarakat. dalam hal ini, sarana penduduk Desa Alahan Kae dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV
Sarana Penduduk Desa Alahan Kae

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	TK	1	baik
2	SD	1	baik
3	MDA	1	baik
4	MTs	1	baik
5	MA	1	baik
6	Posyandu	1	Baik

Sumber Data: Buku Profil Desa Alahan Kae

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa sarana penduduk Desa Alahan Kae dalam keadaan baik.

e. Sosial Keagamaan

Penduduk desa Alahankae 100 % menganut Agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel V
Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Persentasi
1	Islam	100%
2	Kristen Protestan	–
3	Kristen Katolik	–
4	Buddha	–
5	Hindu	–
	Jumlah	100%

Sumber Data: Papan Data Desa Alahan Kae

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Alahan Kae 100% menganut Agama Islam.

Keadaan keagamaan masyarakat Desa Alahan Kae dapat di golongan baik, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya jamaah salat berjamaah di Masjid, baik salat Magrib, Isya dan salat Subuh. Sedangkan salat Zuhur dan Ashar masyarakat jarang sekali melaksanakan salat berjamaah, karena kebanyakan masyarakat melaksanakan aktivitasnya masing-masing untuk membiyai kebutuhan hidup, ada yang ke sawah, ke kebun, bertukang, dan lain sebagainya.

Selain dari pada itu, kaum bapak dan ibu Desa Alahan Kae juga mengadakan pengajian wirid yasinan sekali seminggu, malam Jumat pengajian kaum bapak dan Jumat sore pengajian kaum ibu. Kemudian pada malam kamis kaum bapak dan ibu juga melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu

mendengarkan ceramah dari ustad di desa tersebut. Sedangkan para remaja/i juga melaksanakan kegiatan wirid yasin yaitu pada malam Jumat.²

Sedangkan keagamaan para remaja Desa Alahan Kae dapat dikatakan masih kurang, hal itu dapat dilihat ketika azan Magrib dikumandangkan, hanya beberapa orang saja yang melakukan persiapan menuju Masjid untuk melaksanakan salat berjamaah, sedangkan kebanyakan remaja pria hanya duduk sambil cerita-cerita di teras rumah. Demikian juga dengan salat Isya kebanyakan remaja berada di warung sambil menonton TV, main kartu dan main catur. Sama juga halnya dengan salat Subuh tidak ada satu pun remaja yang melaksanakan salat berjamaah di Masjid.³

Ungkapan tersebut sama dengan hasil observasi peneliti, bahwa keagamaan remaja dapat dikatakan masih kurang. Hal tersebut dapat diperhatikan ketika salat Magrib, hanya beberapa orang saja yang mengikuti salat berjamaah di Masjid, kebanyakan dari mereka hanya duduk di teras rumah, salah satunya di teras rumah Bapak Dahlan yang saat ini tidak ditempati lagi. Begitu juga ketika salat isya para remaja pria berada di warung milik bapak Jamanombo, ada yang menonton TV, main kartu, dan main catur.⁴

Tempat pengajian malam Desa Alahan Kae hanya satu rumah saja, yaitu rumah Bapak Dollah.⁵ Yang mengikuti pengajian di rumah tersebut hanya anak-anak yang masih SD saja, sedangkan bagi remaja Desa Alahan Kae

²Hasan Basri, Kepala Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

³Hasan Basri, Kepala Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

⁴*Observasi*, Keberagamaan Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16-19 Maret 2016.

⁵Hasan Basri, Kepala Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

sampai saat ini belum ada tempat pengajian malam, hal tersebut menjadi salah satu faktor banyaknya remaja yang berada di luar rumah antara magrib dan isya.⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar mengatakan bahwa:

”Saya berharap ke depan supaya di desa ini ada tempat khusus pengajian malam bagi remaja, karena banyak sekali remaja yang tidak pandai membaca Al-Qur’an dan terperdaya oleh kemajuan teknologi. Salah satunya anak saya, yang shalatnya pun jarang, begitu juga dengan membaca Al-Qur’an setelah salat magrib sekalipun saya menyuruhnya. Setelah salat Magrib anak saya langsung menuju warung untuk menonton Televisi”.⁷

Demikian juga dengan Bapak Taon yang mengatakan bahwa: tempat pengajian malam bagi remaja di desa Alahan Kae sangat dibutuhkan mengingat banyaknya remaja yang keluar rumah antara Magrib dengan Isya, hanya untuk menonton TV dan bermain dengan temannya.⁸

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Baca Al-Qur’an Remaja Desa Alahankae

Kemampuan baca Al-Qur’an remaja Desa Alahan Kae ditinjau dari segi tajwid dan makhoriul huruf dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel VI
Kemampuan Baca Al-Qur’an Remaja Desa Alahan Kae ditinjau dari aspek Tajwiddan Makhraj

No	Nama	Tajwid	Makhraj	Nilai
----	------	--------	---------	-------

⁶*Observasi*, Kebereagamaan Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16-18 Maret 2016.

⁷Siti Hajar, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2016.

⁸Taon, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2016.

1	Naufan	24	50	74
2	Abdurrahman Saputra	30	48	78
3	Adi Saputra	20	50	70
4	Muhammad Idris	22	48	70
5	Muhammad Ilham	32	56	88
6	Yusuf	22	50	72
7	Muhammad Nasir	20	52	72
8	Muhammad Anwar	20	50	70
9	Ahmad Fajar	36	54	90
10	Maulana Khoir	18	46	64
11	Ahmad Daman Huri	28	46	74
12	Siti Wardiah	30	50	80
13	Nurul	28	50	78
14	Fitri	24	48	72
15	Siti	30	48	78
16	Febri	28	46	74
17	Nur Aini	32	46	78
18	Wannikmah	34	52	86
19	Nur Hanifah	34	56	90
20	Tapi	30	48	78
21	Wardah	34	52	86
22	Riski Kaauliya	32	48	80
23	Evita Nora	30	44	74

24	Nur Diana	30	50	80
25	Nur Diani	28	44	72
26	Intan Muslimah	30	52	82
27	Nurjannah	28	50	78
28	Siti Kholijah	30	52	82
29	Nur fadilah Sari	36	58	94
30	Rabiah	28	44	72
TOTAL				2336
M = $\frac{\sum X}{N}$		$\frac{2336}{30} = 77,86$		

Sumber Data: Hasil Tes Baca Al-Qur'an Remaja Desa Alahan Kae

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tes baca Al-Qur'an Remaja Desa Alahan Kae yang mendapat nilai antara 61-70 sebanyak 4 orang, antara 71-80 sebanyak 18 orang, nilai antara 81-90 sebanyak 7 orang, dan nilai antara 91-100 ada 1 orang. Kemampuan baca Al-Qur'an remaja Desa Alahan Kae dikatakan baik dengan nilai rata-rata 77,86, sesuai dengan kategorisasi penilaian yang tertera pada tabel halaman 52.

2. Problematika yang Dihadapi Remaja dalam Membaca Al-Qur'an

Problematika merupakan masalah atau persoalan-persoalan yang dihadapi ketika melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, problematika yang dimaksud ialah masalah-masalah yang dihadapi remaja Desa Alahan Kae dalam kegiatan membaca Al-Quran. Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa masalah atau problematika yang

dihadapi remaja Desa Alahan Kae dalam membaca Al-Qur'an, sesuai dengan wawancara dan observasi peneliti. Diantaranya:

a. Rendahnya Pengetahuan Tentang Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan kunci utama untuk menghasilkan bacaan Al-Quran yang baik dan benar. Karena ia berhubungan dengan hukum-hukum bacaan, makhraj, waqaf dan lain sebagainya. Oleh karenanya, setiap pelajar Al-Quran sangat dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu. Sesuai dengan hasil tes dan observasi peneliti, masih banyak remaja yang belum menerapkan secara langsung hukum tajwid pada bacaannya dan masih banyak juga yang belum mengetahui hukum-hukum bacaan tajwid. Diantara remaja tersebut ialah Maulana Khoir, Muhammad Anwar, Yusuf, Adi Saputra, Fitri, Rabiah, Naufan, Ahmad Daman Huri, Siti Wardiah dan Nurul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Maulan Khoir mengatakan bahwa:

Tidak semua hukum-hukum bacaan tajwid yang detahuinya, hal itu disebabkan karena jarangya membaca buku tajwid dan kurangnya mempraktekkan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sampai saat ini, ia masih sulit membedakan hukum-hukum bacaan tersebut.⁹

Adi Saputra mengatakan bahwa: Sampai saat ini banyak hukum-hukum bacaan tajwid yang belum diketahuinya, hal itu dikarenakan jarangya

⁹Maulana Khoir, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2016.

membaca buku tajwid dan tidak mempraktekkan hukum bacaan tersebut di saat membaca Al-Qur'an.¹⁰

Sedangkan Yusuf mengatakan bahwa: Banyak sekali hukum-hukum bacaan tajwid yang belum diketahuinya, hal tersebut dikarenakan malasnya membaca buku tajwid dan kurang memahami hukum-hukum bacaan tersebut.¹¹

Demikian juga dengan remaja lainnya, seperti Ahmad Daman Huri, Anwar, Naufan, Fitri, Siti Wardiah dan Nurul.

b. Kesulitan dalam Melafalkan Sebahagian Huruf Huruf Hijaiyah

Makhoriul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dari rongga mulut, sehingga pelafalan huruf sesuai dengan yang dianjurkan. Dalam hal ini, sebagian remaja belum bisa membedakan tempat keluar huruf dari rongga mulut seperti perbedaan antara huruf ث dengan ذ , س dengan ش dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil tes, remaja yang belum bisa melafalkan huruf secara benar diantaranya Ahmad Daman Huri, Siti Wardiyah, Yusuf , Anwar, Muhammad Nasir, Muhammad Idris, Abdurrahman Saputra, Maulana Khoir, dan Naufan.¹²

c. Rasa Malas Membaca Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara dengan para remaja, rasa malas membaca Al-Qur'an menjadi salah satu masalah bagi remaja Desa Alahan

¹⁰Adi Saputra, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2016.

¹¹Yusuf, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, Tanggal 17 Maret 2016.

¹²*Observasi*, Kemampuan Baca Al-Qur'an Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu pungkut Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17-19 Maret 2016.

Kae. Hal tersebut disampaikan oleh Siti Kholijah yang mengemukakan bahwa:

“Rasa malas menjadi salah satu masalah bagi saya dalam membaca Al-Qur’an. Setiap habis salat magrib orangtua saya selalu menyuruh supaya membaca Al-Qur’an, namun saya hanya mengiyakan dan tidak melaksanakan apa yang disuruhnya”.¹³

Sedangkan Nurul mengatakan bahwa: rasa malas menjadi salah satu masalah baginya, sehingga jarang sekali membaca Al-Qur’an setelah Salat Magrib. Sekalipun orangtuanya menyuruh dan memberi nasehat akan pentingnya membaca Al-Qur’an, namun ia jarang membaca Al-Qur’an.¹⁴

Nurjannah mengatakan bahwa: rasa malas menjadi salah satu masalah baginya, sehingga ia jarang membaca Al-Qur’an. Padahal orang tuanya selalu menyuruh supaya membaca Al-Qur’an.¹⁵

Demikian juga dengan remaja lainnya, seperti Siti, Epita Nora, Riski Kaauliya, Nurdiani, Saemah, Fitri dan Nikmah.

d. Faktor Kemajuan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para remaja, banyak sekali remaja yang terperdaya oleh televisi dan *handphon* sehingga tidak melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an setelah salat Magrib. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Nasir:

¹³Siti Kholijah, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2016.

¹⁴Nurul, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2016.

¹⁵Nurul, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2016

”Disaat waktu magrib tiba, pada saat itu saya masih mandi, setelah itu biasanya saya langsung menonton TV ke warung dan jarang sekali saya melaksanakan salat Magrib. Sekalipun orangtua saya menyuruh untuk salat Magrib dan membaca Al-Qur’an, namun terkadang saya selalu melanggar apa yang disuruhnya. Biasanya saya menonton sinetron ”Anak Jalanan” yang tayang menjelang Magrib di RCTI”.¹⁶

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh Anwar:

“Telah menjadi kebiasaan bagi saya, disaat waktu magrib tiba saya masih mandi. Kemudian setelah itu saya langsung menuju warung di dekat rumah untuk menonton sinetron Anak Jalanan yang tayang disaat magrib tiba, tanpa salat Magrib dan membaca Al-Qur’an terlebih dahulu.”¹⁷

Ahmad Fajar mengatakan bahwa: Setelah selesai salat magrib kemudian ia membaca Al-Qur’an 5-10 ayat, setelah itu ia menuju warung Bapak Jamanombo untuk menonton sinetron “Anak Jalanan” yang tayang di RCTI.

Sedangkan Fitri yang mengatakan bahwa: Setelah salat magrib kadang-kadang ia membuka *Facebook* untuk melihat berita-berita terbaru mengenai teman-temannya dan terkadang membaca Al-Qur’an walaupun sedikit. Namun, *Handphon* menjadi salah satu faktor baginya untuk tidak membaca Al-Qur’an setelah salat magrib.¹⁸

Nikmah mengatakan bahwa: Setelah solat magrib, terkadang ia membaca Al-Qur’an walaupun sedikit dan sering sekali main *Handphon* tanpa membaca

¹⁶Muhammad Nasir, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2016.

¹⁷ Anwar, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2016.

¹⁸Fitri, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, Wawancara, Tanggal 17 Maret 2016.

Al-Qur'an terlebih dahulu. Hal tersebut membuatnya susah dan terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.¹⁹

Abdurrahman Saputra mengatakan bahwa: setelah salat Magrib ia jarang sekali membaca Al-Qur'an, biasanya ia membuka Facebook bersama dengan teman lainnya.²⁰

Demikian juga dengan remaja lainnya, seperti Ilham, Muhammad Ridwan, Adi Saputra, Muhammad Idris, Naufan, Rabiah dan Tapi Nora.

e. Faktor Teman yang tidak Membaca Al-Qur'an Setelah Salat Magrib

Hal ini disampaikan oleh sebagian remaja, diantaranya Ahmad Fajar yang mengatakan bahwa: Setelah salat Magrib selesai, sering sekali ia diajak temannya untuk keluar rumah kemudian duduk di teras rumah Bapak Dahlan. Hal ini menjadi masalah baginya sehingga tidak membaca Al-Qur'an setelah salat magrib.²¹

Muhammad Ridwan mengatakan bahwa: Setelah salat magrib selesai, ia diajak oleh temannya untuk keluar rumah menuju warung Bapak Jamanombo untuk menonton sinetron "Anak Jalanan" yang tayang disaat waktu Magrib.²²

Naufan mengatakan bahwa: setelah Magrib, Ia diajak temannya keluar rumah untuk bermain dengan teman lainnya. Kemudian menonton TV di Warung Bapak Jamanombo.²³

¹⁹Wannikmah, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2016.

²⁰Abdurrahman Saputr, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2016.

²¹Ahmad Fajar, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2016.

²²Muhammad Ridwan, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2016.

Demikian juga dengan remaja lainnya, seperti Maulana Khoir, Yusuf, Adi Saputra dan lain Ahmad Fajar.

3. Upaya yang Dilakukan Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Remaja Desa Alahan Kae

Upaya merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Makin banyak upaya yang dilakukan maka semakin mudah pula untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Orangtua merupakan salah seorang pembimbing bagi anaknya belajar Al-Qur'an di rumahnya. Dengan bimbingan dan arahan tersebut seorang anak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sama halnya dengan para remaja Desa Alahan Kae peran orangtua sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Remaja Desa tersebut. Ada beberapa bentuk upaya yang dilakukan orangtua remaja untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an remaja Desa Alahankae berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diantaranya:

a. Menyediakan Al-Qur'an bagi Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zul Hajji yang mengemukakan bahwa: Ia sudah menyediakan Al-Qur'an bagi anaknya dengan harapan supaya anaknya membaca Al-Qur'an setiap saat, terutama setelah salat Magrib²⁴.

²³Naufan, Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2016.

²⁴Zul Hajji, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

Sedangkan Bapak Umar mengatakan bahwa:

“Al-Qur’an sudah saya sediakan supaya anak-anak rajin membaca Al-Qur’an. Dan saya juga selalu menasehati anak saya mengenai keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur’an, Karena saya yakin dengan Al-Qur’an hidup akan selamat dan terarah”.²⁵

Sedangkan Ibu Nurmiyati mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan Al-Qur’an bagi anak-anaknya, akan tetapi yang menjadi masalahnya sering sekali anaknya tidak membaca Al-Qur’an setelah salat Magrib sekalipun Ia menyuruhnya.²⁶

Ibu Siti Hajar mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan Al-Qur’an bagi anaknya, namun anaknya sangat malas membaca Al-Qur’an. Setelah salat Magrib anaknya langsung menuju warung dekat rumahnya..²⁷

Demikian juga Bapak Taon mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan Al-Qur’an bagi anak-anaknya dengan harapan untuk dibaca, namun anaknya sangat malas membaca Al-Qur’an, salah satu penyebabnya ialah pengaruh teman yang tidak membaca Al-Qur’an setelah salat Magrib.²⁸

Demikian juga disampaikan oleh orangtua remaja lainnya, seperti Bapak Solih, Bapak Basaruddin, Bapak Agustami, Ibu Leni dan Ibu Rahmi.

²⁵Umar, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016

²⁶Nurmiyati, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

²⁷Siti Hajar, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

²⁸Taon Lubis, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

b. Menyediakan Buku Tajwid bagi Anak

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, Orangtua remaja telah menyediakan buku tajwid bagi anaknya sebagai media untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Bapak Dollah mengatakan:

“Saya sudah menyediakan buku tajwid bagi anak saya, supaya dia membaca dan paham dengan hukum-hukum bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, Sehingga bacaannya baik dan benar. Kemudian juga saya memberikan pemahaman kepada anak mengenai hukum-hukum bacaan tersebut dan bagaimana cara membacanya”.²⁹

Ibu Ermida mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan buku tajwid untuk membantu anaknya mengenal hukum-hukum bacaan ayat Al-Qur'an. Kemudian Ia juga memberikan penjelasan mengenai hukum-hukum tersebut.³⁰

Bapak Sahluddin mengatakan bahwa: buku tajwid sudah Ia sediakan bagi anaknya sebagai sarana untuk menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.³¹

Ibu Halimah mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan buku tajwid bagi anaknya untuk mempermudah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kemudian Ia juga memberikan penjelasan mengenai hukum-hukum bacaan tersebut.³²

²⁹Dollah Muda, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016.

³⁰Ermida, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016.

³¹Sahluddin, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016.

³²Halimah, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016.

Demikian juga dengan orangtua remaja lainnya, seperti Bapak Mahadi, Bapak Taon, Bapak Ahmad dan Bapak Agustami.

c. Menyuruh Anak Membaca Al-Qur'an Setelah Selesai Salat Magrib

Upaya selanjutnya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an remaja Desa Alahan Kae ialah selalu menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an setelah selesai melaksanakan salat magrib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suhaimi mengatakan bahwa: Setelah salat magrib selesai, Ia menyuruh anaknya untuk membaca Al-Qur'an walaupun hanya beberapa ayat saja, karena Ia yakin bahwa remaja zaman sekarang ini sangat jauh dari Al-Qur'an.³³

Sedangkan Ibu Erni mengatakan bahwa:

Ia selalu menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an setelah salat magrib selesai, dan Ia juga memberikan nasihat bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting sekali. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman kehidupan di dunia ini.³⁴

Sedangkan Bapak Basaruddin:

“Saya selalu menyuruh anak saya membaca Al-Qur'an setelah salat magrib, akan tetapi saya melihat bahwa minat anak saya kurang dalam membaca Al-Qur'an karena pengaruh dari sebagian teman-temannya yang tidak membaca Al-Qur'an. Saya selalu memberikan nasehat dan motivasi supaya dia giat membaca Al-Qur'an”.³⁵

³³Suhaimi, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016.

³⁴Erni, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

³⁵Basaruddin, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016.

Demikian juga dengan orangtua lainnya, seperti Ibu Leni, Bapak Umar, Bapak Agustami, Bapak Ahmad, Bapak Amsar Lubis, Ibu Rahmi, Ibu Faridah, Ibu Rostini dan Ibu Nurmiyati.

d. Ikut Serta Membimbing Anak Ketika Membaca Al-Qur'an

Upaya selanjutnya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an ialah ikut serta membimbing dan memperhatikan anaknya ketika membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi peneliti bahwa hanya sebagian orang tua yang ikut serta membimbing anaknya ketika membaca Al-Qur'an. Sebagaimana Ibu Rosmala yang selalu ikut serta membimbing anaknya membaca Al-Qur'an setelah salat magrib, memberikan pemahaman tentang hukum bacaan tajwid serta menegur anaknya ketika salah mengucapkan makhorijul huruf dan tajwidnya.

Demikian juga dengan Bapak Umar yang ikut serta membimbing anaknya ketika membaca Al-Qur'an dan memberikan pendidikan tentang makhorijul huruf dan tajwid dan memperbaiki bacaan anak ketika salah bacaannya. Begitu juga dengan ibu rahmi yang ikut serta membimbing anaknya membaca Al-Qur'an dan mengajarnya tentang tajwid dan makhorijul huruf serta menegur anaknya ketika bacaannya salah.

Demikian juga dengan Bapak Yahya yang ikut serta memperhatikan anaknya disaat membaca Al-Qur'an, dan memperbaiki bacaannya ketika salah.

Demikian juga dengan Bapak Muhammad Nur yang membimbing serta memberikan penjelasan mengenai hukum bacaan tajwid kepada anaknya.³⁶

Demikian juga dengan orang tua remaja lainnya, seperti Bapak Sahluddin, Bapak Dollah Muda, Bapak Ahmad, Ibu Faridah dan Ibu Halimah

e. Tidak Menghidupkan Televisi Setelah Salat Magrib

Televisi merupakan salah satu sarana informasi untuk mengetahui perkembangan dan fenomena di sekitar kita. Namun tidak sedikit yang lalai dikarenakannya. Salah satunya ialah para remaja yang selalu asyik menonton acara-acara televisi dan melupakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Maka salah satu upaya yang dilakukan para orangtua ialah tidak menghidupkan televisi setelah salat Magrib.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Husein mengatakan bahwa:

Ia tidak menghidupkan televisi di rumahnya antara waktu Magrib dengan Isya supaya anak-anaknya mengisi waktu itu dengan membaca Al-Qur'an. Kemudian Ia menghidupkannya kembali setelah salat Isya.³⁷

Sedangkan Bapak Umar mengatakan bahwa: Ia tidak menghidupkan televisi setelah salat Magrib, supaya Ia bisa membaca Al-Qur'an serta membimbing anaknya mengenai hukum bacaan tajwid, kemudian Ia menghidupkan televisi setelah selesai salat Isya.³⁸

³⁶*Observasi*, Proses Pembelajaran Baca Al-Qur'an Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16-22 Maret.

³⁷Husein, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016.

³⁸Umar, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2016.

Sedangkan bapak Sahluddin mengatakan bahwa: sesaat sebelum menjelang waktu Magrib, Ia sudah mematikan televisi kemudian menyuruh anak-anaknya melaksanakan salat Magrib, setelah itu Ia membimbing anaknya membaca Al-Qur'an. Setelah salat Isya Ia menghidupkan kembali televisinya.³⁹

Demikian juga dengan Bapak Mahadi, Bapak Taon Lubis, Bapak Amsar dan Bapak Imran.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, kemampuan baca Al-Qur'an Remaja Desa Alahan Kae masih dikatakan "baik" dengan rata-rata nilai 77,86, sesuai dengan kategorisasi penilaian yang tertera pada tabel halaman 52. Dari 30 orang remaja yang telah mengikuti kegiatan tes baca Al-Qur'an, kebanyakan dari remaja nilai tesnya berada di rentang antara 71-80 yaitu sebanyak 18 orang, nilai antara 61-70 sebanyak 4 orang, nilai antara 81-90 sebanyak 7 orang, dan nilai antara 91-100 ada 1 orang.

. Kesalahan paling banyak yang dialami remaja disaat membaca Al-Qur'an ialah dari segi tajwid. Banyak remaja yang belum mengetahui tentang hukum-hukum bacaan bagitu juga dengan cara membaca hukum bacaan tersebut. Hal itu di karenakan jarangny para remaja membuka buku tajwid yang telah disediakan orangtuanya. Kemudian faktor lain yang menyebabkan terjadinya hal tersebut ialah jarangny remaja mempraktekkan hukum bacaan tersebut ketika membaca

³⁹Sahluddin, Orangtua Remaja Desa Alahan Kae Kecamatan Ulu Pungkut Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2016.

Al-Qur'an, sehingga para remaja tidak pandai dan lambat laun lupa dengan hukum bacaan tersebut.

Sedangkan mengenai pelafalan huruf hijaiyah hanya terdapat beberapa kesalahan pelafalan huruf saja, misalnya perbedaan antara huruf *shā* dengan *zhā* (*ش*) dan antara huruf *sin* dengan *syim* (*س*). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya bimbingan sejak awal dari orangtuanya, serta kurangnya praktek pengucapan huruf ketika membaca Al-Qur'an.

Ada beberapa problematika yang dihadapi remaja Desa Alahan Kae dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama tempat keluarannya, hal tersebut dikarenakan kurangnya bimbingan dari orangtuanya. Kemudian problematika selanjutnya ialah adanya rasa malas membaca Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri remaja. Kemudian faktor kemajuan teknologi diantaranya Televisi dan *Handphon*, sarana tersebut menyita banyak waktu remaja sehingga ia jarang membaca Al-Qur'an. kemudian faktor teman yang tidak membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib.

Berpijak dari masalah-masalah tersebut, para orangtua juga melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an remaja Desa Alahan Kae. Diantaranya menyediakan Al-Qur'an bagi anaknya di rumah. Kemudian menyediakan buku tajwid untuk membantu remaja membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian selalu menyuruh anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an. Upaya selanjutnya ialah ikut serta menyimak bacaan ketika anaknya membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya ketika salah, serta tidak menghidupkan

televisi kecuali setelah salat Isya supaya anak mengisi waktu tersebut dengan membaca Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran membaca al-quran siswa MDT Nurul Iman seperti:
 - a. problematika yang berhubungan dengan tingkat usia dan pengetahuan anak didalam satu kelas diperoleh adanya perbedaan usia dan tingkat pengetahuan yang tidak sama dan mengakibatkan pola pikir yang berbeda. Usia yang lebih muda lebih lambat untuk memahami pelajaran.
 - b. Problematika yang berhubungan dengan metode dan pengelolaan kelas
Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah dan latihan untuk kelas 2 dan 3 sedangkan untuk kelas 1 metode iqra'. Dengan penggunaan metode yang monoton membuat siswa merasa bosan. Dan untuk mengelola kelas guru juga belum maksimal.
 - c. Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar
Persediaan media di MDT Nurul Iman masih sangat jauh dari cukup. Tidak mencukupi untuk dibagi pada pembelajaran membaca al-quran. Siswa disarankan guru untuk membawa al-quran.
2. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pembelajaran membaca al-quran siswa MDT Nurul Iman:
 - a. Upaya tentang problematika yang berhubungan dengan tingkat usia dan pengetahuan siswa adalah dengan cara mengenali karakteristik siswa dan menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan gaya belajar. Juga

dengan membentuk kelompok belajar sesuai dengan usia dan pengetahuan siswa.

- b. Upaya yang berhubungan dengan metode dan pengelolaan kelas adalah dengan mengemas materi pelajaran secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan pokok bahasan.
- c. Upaya yang berhubungan dengan media dan sumber adalah guru mencari tahu tentang materi yang akan diajarkan baik dari internet atau dari yang lain. Dan juga menyarankan siswa untuk membawa buku tajwid pada pembelajaran membaca al-quran.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka perlu penulis ungkapkan saran-saran dalam bab ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MDT Nurul Iman agar lebih memperhatikan pembelajaran guru-guru dan memberikan masukan-masukan apabila ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Kepada guru kelas agar lebih meningkatkan cara belajar membaca al-quran lebih baik lagi. Gunakanlah metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Kepada siswa hendaknya meluangkan waktu untuk belajar membaca al-quran dan agar lebih serius untuk mengikuti pembelajaran al-quran baik dalam kelas maupun ditempat lain. Dan yang paling utama adalah hormatilah guru, jangan keluar masuk ruangan sebab mengganggu proses berlangsungnya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:RinekaCipta,1999
- Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung :Alfabeta, 2012.
- Al-Munawwar Said Agil Husin.*Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* ,Jakarta: CiputatPers, 2002
- Al-Qaththan Manna, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Jakarta:Litera Antar Nusa, 2007
- Abdullah Mawardi, *Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: 2011
- Almunawar Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2003
- A Benny.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: RhinekaCipta, 2002.
- Arsyad M. Natsir, *seputar Al-Quran Hadits dan Ilmu*, Bandung: Al-Bayan, 1992
- Bukhari Imam *SokhikhBukhari: Juz V*, Bairut: BaitulKutubIlmiah, t.th
- Dkk, Supiana, *Ulumul Quran Dan Pengenalan Metodologi Tafsir*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- FathurrahmanPupuh, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011 .
- Imarah Mustafa Muhammad, *Jawahirul Bukhari wa Syarhu Al-Qisthalani*, Bierut: Makatab ah At Tijariyah Al Kubra, 1998.
- Khon Abdul Majid, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- KurniawanDhonny,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:BalaiPustaka, 1994.
- Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Raja GrapindoPersada, 2007 .
- MudjionoDimiyati, , *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, 2009.
- Masnur Muslich, *,KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: BumiAksara, 2007 .

- Muhammad Su'aib H. Lima Pesan Al-Qur'an, , Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rahyubi Heri, *Teori-teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- RiyantoYatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- SyafiieInu Kencana, *Al-quran Dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2004.
- ShihabM. Quraih. *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1992.
- Sastrapradja,M. *Kamus Istilah Pendidikan DanUmum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- SagalaSyaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- S Sudjana dan Djuju, *Metode danTeknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.
- SanjayaWina *Strategi dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: al-Fabeta, 2008.
- WenaMade, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Wirman, Arifinsyah, *Tema Pokok Ajaran Agama* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Quran, *al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Leni Sakinah
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-4
NIM : 12 310 0144
Tempat/Tanggal Lahir : Sawah Mudik, 17 Agustus 1991
Alamat : Silayang Ranah Batahan Pasaman Barat

II. Nama Orang Tua

Ayah : Imran Edward Nasution
Ibu : Nuraslima
Alamat : Silayang Ranah Batahan Pasaman Barat

III. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 16 Sawah Mudik Selesai Tahun 2003
- b. MTs. Tsanawiyah Silayang Selesai Tahun 2006
- c. MAS Muhammadiyah Silaping Selesai Tahun 2009
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2016